

## ABSTRAK

### **Asep Saeful Ulum. Study Ethnomathematics: Pengungkapan Karakteristik Kultural Matematika Pada Aktivitas Bertenun Masyarakat Adat Baduy.**

Penelitian ini menyangkut tentang upaya untuk menunjukkan hubungan yang terjadi secara timbal balik antara matematika dengan budaya. Selama ini matematika dianggap tidak ada kaitannya sama sekali dengan budaya. Anggapan tersebut berperan besar dalam melahirkan praktik kolonisasi pembelajaran matematika di beberapa negara, terutama di negara-negara di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Selatan. Upaya untuk menghilangkan praktik kolonisasi pembelajaran matematika tersebut didiskusikan oleh para matematikawan dan ahli pendidikan matematika internasional dalam suatu wadah yang disebut *ethnomathematics*. Penelitian ini dilakukan di daerah adat Baduy, tepatnya di Kampung Gajeboh. Fokus situasi sosial yang diteliti adalah aktivitas bertenun masyarakat adat Baduy. Tujuannya yaitu mengungkap karakteristik kultural matematika (bentuk matematika yang tidak familiar) yang terdapat pada aktivitas bertenun masyarakat adat Baduy melalui *study ethnomathematics*. Metode penelitian terbaru dalam kajian *ethnomathematics* mengadopsi prinsip *mutual interrogation* berupa *critical dialogues*. Metode itu pula yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana penelitian-penelitian *ethnomathematics* di negara-negara lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip dalam *ethnography*, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, hingga pada pembuatan catatan lapangan (*field notes*). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah pada proses awal bertenun, diungkap hubungan yang paralel antara praktik budaya tersebut dengan matematika. Di antaranya dari cara berpikir penenun dengan cara berpikir matematikawan. Kemudian status sosial keduanya di masing-masing kelompok. Hingga pada perbedaan dan kesamaan prinsip yang muncul dari keduanya. Sementara hasil temuan pada proses inti bertenun adalah sebuah model matematika yang mengakomodasi semua elemen-elemen budaya yang berada di sekitar konteks tersebut. Penelitian ini merekomendasikan terutama kepada para pemangku kepentingan penyelenggaraan pendidikan matematika di Indonesia bahwa pembelajaran matematika yang berdasarkan pada budaya bangsa sendiri bukanlah suatu harapan yang tidak mungkin untuk diwujudkan. Penelitian-penelitian *ethnomathematics* akan membuka lebar-lebar peluang untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

*Kata Kunci: Ethnomathematics, Karakteristik Kultural, Tenun, Baduy*

Asep Saeful Ulum, 2013

Study Ethomathematic: Pengungkapan Karakteristik Kultural Matematiika Pada Aktivitas Bertenun Masyarakat Adat Baduy

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## ABSTRACT

**Asep Saeful Ulum. Study Ethnomathematics: Revealing Cultural Characteristic of Mathematics on Weaving Activity in Baduy Society.** This research is concern about some work to point out the interplay of mathematics and culture. For a long time mathematics is considered as a thing that has no connection with culture. Those consideration gave a big role in light of create colonial process in mathematics learning in many countries, particularly in region of Asia, Africa, and South of America. Endeavours to delete those colonial processes were discussed by mathematician and mathematics educator international who gathered on *ethnomathematics* topics. This research is undertaken in Baduy, particularly in Gajeboh Village. Social situation that focused here is weaving activity in Baduy society. The goal of this research is revealing the cultural characteristic of Mathematics (unfamiliar mathematics) which might lie behind the weaving activity through study ethnomathematics. The recent method on study ethnomathematics adopted a principle of mutual interrogation by critical dialogues. That method also adopted here in this research. Like other research in another country, gathering data technic on this research also adopted principles research in ethnography, such as observation, in depth interview, documentation, and field notes. As a result on this research are in early process of weaving we found parallelism between that cultural activity and mathematics. For example from the way of thinking by mathematician is parallel with the way of thinking from weaver. Another example also came from social status in each group. Therefore, it is also our way to reveal similarities and differences that appear both in cultural practise and mathematics. Meanwhile the result of main activity on weaving is a mathematics model that captures every element in culture which is around of that context. This research recommends particularly to all decision makers in practices of mathematics school in Indonesia that learning mathematics which based on our cultural self is not like a mission impossible. *Ethnomathematicians* believes that more research in field of *ethnomathematics* will open broadly more chance to realize that goal.

*Key Words: Ethnomathematics, Cultural Characteristic, Weaving, Baduy*